



**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-MUJTAHIDIN BOJONG GEDE, KABUPATEN BOGOR**

Mulyadi

Universitas Gunadarma, Jakarta, Indonesia

Email: mulyadi@staff.gunadarma.ac.id

Abstract: Education is a means used to realize civil society that is able to dominate, develop, control and utilize science and technology. This can be obtained through basic education to a higher level. However, in practice, there are many obstacles, especially in students as one component in educational institutions. Often students face difficulties in learning, causing failure in their education. Efforts are made to help overcome students' learning achievements through guidance and counseling services. For this reason, the role of the guidance and counseling teacher is needed to handle students in improving learning achievement so that they can complete their education as well as possible. This research is focused to find out the role of guidance and counseling teachers in improving student achievement, especially in the Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede, Bogor Regency. The method used is a qualitative method with interviews, observation and questionnaire distribution. The results of the analysis of the recapitulation and the percentage of questionnaire entries showed that the role of guidance and counseling teachers in improving student achievement in Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Kedung Waringin Village, Bojong Gede District, Bogor Regency was included in good category.

Keywords: The Guidance and Counseling Teacher; The Role of Teacher, Student Achievement

Abstrak: Pendidikan merupakan sarana yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan dasar sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, banyak terdapat hambatan, khususnya pada siswa sebagai salah satu komponen di lembaga pendidikan. Seringkali para siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan kegagalan dalam pendidikan mereka. Upaya yang dilakukan untuk membantu mengatasi prestasi belajar para siswa adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu diperlukan peranan guru bimbingan dan konseling untuk menangani siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar para siswa khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi dan penyebaran angket. Hasil analisis dari rekapitulasi dan persentase isian angket menunjukkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Desa Kedung Waringin, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor termasuk kategori yang baik.

Kata Kunci: Guru Bimbingan dan Konseling, Peranan Guru, Prestasi Siswa

PENDAHULUAN

Sejak lahirnya Budi Utomo pada 20 Mei 1908 yang selanjutnya dikenal sebagai kebangkitan nasional, kemudian sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928 disusul dengan diproklamirkannya kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia sudah banyak kemajuan di bidang pendidikan, yang merupakan aspek sentral untuk dapat menentukan masa depan bangsa. Apabila pendidikan tidak mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, maka akan sulit bagi Indonesia untuk berdiri dan mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain yang sudah lebih dulu maju. Sudah menjadi ketentuan suatu bangsa bahwa pemuda yang lazim disebut generasi muda

adalah penerus dari kehidupan suatu bangsa. Bangsa Indonesia tentu mengharapkan generasi yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik. Berkaitan dengan hal ini tiap-tiap negara merancang sendiri pondasi atau dasar dan tujuan pendidikan negaranya.

Untuk Indonesia, dasar dari keterampilan dan pengetahuan diperoleh dari pendidikan seperti yang tercantum pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2008).

Dalam meraih tujuan pendidikan nasional itu, pemerintah telah mengerahkan segala daya untuk menata, mengelola dan memanfaatkan komponen-komponen sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan. Komponen-komponen sekolah itu ialah guru, siswa, kurikulum, sarana atau alat serta lingkungan. Namun di dalam pelaksanaannya ditemukan banyak hambatan dari masing-masing komponen tersebut. Di antara komponen-komponen itu siswa adalah objek pendidikan di sekolah. Siswa merupakan prasarana dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, sebab tujuan yang hendak dicapai semata-mata untuk mengubah tingkah laku siswa itu. Sebagai pendidik baik orang tua, tokoh masyarakat maupun tokoh agama serta guru, perlu memahami perilaku belajar anak-anak yang banyak meniru pada orang-orang yang menurut pandangannya telah berhasil mencapai sukses. Dalam mendidik, menemukan dan menjumpai perbedaan-perbedaan individual anak didik merupakan hal yang pasti, untuk itu diperlukan pemahaman yang tinggi membimbing potensi anak dan bakat-bakatnya, sehingga tujuan pendidikan dapat dirasakan sesuai dengan keadaan siswa dan tujuan pendidikan yang diharapkan dapat menyentuh antara siswa yang satu dengan yang lain.

Di dalam proses belajar yang dialami siswa tidaklah selalu berjalan mulus, ada kalanya mereka mengalami berbagai kesulitan atau hambatan. Hambatan ini dapat membawa dampak negatif terhadap keberhasilan siswa. Dalam aktivitas belajar mengajar ada kalanya juga guru atau pendidik mengalami kegagalan dalam mengirimkan materi pelajarannya pada siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor siswa itu sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan karena kekurangsiapan guru dalam mengajar. Tetapi dalam kenyataan banyak orang tua yang belum menyadari akan hal itu akibatnya sering terdengar keluhan orang tua terhadap guru di sekolah yang tidak puas dengan perkembangan anaknya. Sebagai contoh bila anak tidak naik kelas atau tidak lulus ujian, maka guru yang dianggap sebagai penyebab kegagalan anaknya dan banyak lagi keluhan-keluhan yang disampaikan orang tua terhadap sekolah.

Beragam faktor yang menjadi kendala dalam proses pencapaian hasil belajar siswa antara lain faktor internal yang ini bersumber dari dalam diri siswa tersesbut dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Lebih lanjut Hakim (2000) menerangkan bahwa faktor internal seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, daya ingat, kemauan dan bakat

merupakan intrument internal siswa. Sedangkan keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut merupakan faktor eksternal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diamanati untuk membina dan membimbing generasi muda tentunya harus memiliki konsep dan strategi agar setiap individu siswa memahami makna kehidupan. Pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperoleh di sekolah tidak serta merta jadi jaminan untuk siswa dalam mengarungi hidup di masyarakat sesuai dengan cit-citanya. Di samping itu perjalanan menempuh pendidikan beragam kesulitan dan masalah yang dijumpai di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut membutuhkan penanganan khusus dari guru dan pendidik pada umumnya serta guru bimbingan dan konseling pada khususnya.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pokok yang harus dilaksanaka siswa guna mendapatkan perubahan tingkah laku. Untuk itu diperlukan peranan guru pembimbing di sekolah untuk mengetahui masalah belajar siswa, dan juga faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor internal ini adalah faktor kecerdasan, belajar, sikap, fisik, emosional dan gangguan psikis, sedangkan faktor eksternal adalah keadaan keluarga dan sekolah (Muchtar & Rusmini, 2001). Selain itu dipengaruhi juga oleh faktor sosial masyarakat yakni teman-teman dan lingkungan tempat tinggal (Muchtar & Rusmini, 2001).

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling (BK) mempunyai peranan yang penting dalam membina siswa. Guru BK adalah guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang selanjutnya memiliki wewenang maupun hak secara penuh di aktivitas bimbingan dan konseling kepada sejumlah siswa. Lebih lanjut guru BK dapat disimpulkan sebagai orang yang bertugas di bagian pendidikan dan pengajar yang turut serta bertanggung jawab memberikan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada satu atau sekumpulan siswa dalam menangkak atau menyelesaikan permasalahan di dalam kehidupannya guna menuju kesejahteraan hidup (Prayitno, 2004). Seorang guru BK dipengaruhi pula oleh persepsi kepala sekolah dan rekan sejawatnya terhadap pekerjaannya. Pekerjaan bimbingan dan konseling dianggap sebagai pekerjaan untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada siswa. Peranannya sangat penting karena dapat menunjang proses belajar dan penyesuaian diri siswa (Putra, 2015). Layanan bimbingan yang dapat diberikan kepada siswa sebagai tanggung jawab guru BK di sekolah berupa bimbingan pendidikan, belajar, pribadi, sosial, dan pekerjaan (Mu'awanah & Hidayah, 2009). Layanan berupa bimbingan pribadi sosial ditujukan untuk pengembangan sikap mental positif siswa sehingga dapat membantu siswa mengembangkan dirinya dengan baik dan mandiri secara utuh serta mampu mengenali keadaan lingkungan sosialnya (Sulfikar, 2019).

Sejauh ini di setiap sekolah terdapat layanan bimbingan dan konseling dalam mendorong prestasi belajar siswa maupun permasalahan lainnya. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui implementasi dari layanan bimbingan dan konseling oleh seorang guru. Permana (2015) menganalisa layanan yang diberikan guru BK di MAN 2 Banjarnegara menggunakan model penelitian Miles and Huberman dan memberikan hasil yang baik. Selanjutnya Putra (2015) meneliti peranan guru BK dalam

menurunkan perilaku agresif peserta didik SMKN 2 Palangkaraya dengan memberikan konseling individual dan hasilnya cukup baik. Sedangkan Amani (2018) meneliti cara guru BK dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa SMP N 15 Yogyakarta.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan guru BK dengan siswa, bertujuan untuk menganalisa peranan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Desa Kedung Waringin, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.

LANDASAN TEORI

Siswa Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Barnadib (1989); Nata (2005); Mujib (2006); Tafsir (2006) siswa merupakan sebutan untuk murid, objek, individu atau kelompok yang mendapatkan pengajaran baik itu formal maupun non formal.

Untuk proses memelihara dan memberi latihan pembelajaran siswa, dibutuhkan adanya tuntunan, ajaran, dan pimpinan tentang akhlak dan kecerdasan pikiran (Lubis, et al, 2020). Ahmadi & Supriyono (2008) mengemukakan aktivitas belajar itu bertujuan untuk perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan berbagai kegiatan seperti membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Proses belajar akan lebih baik, jika si subjek belajar tersebut mengalami atau melakukannya tidak hanya bersifat verbalistik. Hasil dari pembelajaran yang ditampilkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional akan berupa prestasi (Winkel, 1989). Prestasi itu menjadi kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara. Prestasi juga dipakai dalam mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru Bimbingan Konseling

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1991); Prayitno (2004) menerangkan guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Selanjutnya Sukardi (2010) mengungkapkan bahwa seorang konselor sejatinya menempuh pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling strata satu (S1), S2 dan seterusnya. Atau setidaknya pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan mengenai bimbingan dan konseling.

Konselor secara mutu dituntut tidak hanya memiliki ilmu bimbingan dan konseling, namun juga menguasai pengetahuan psikologi, keterampilan komunikasi sosial. Disamping itu memiliki inteligen, mau bekerja sama dengan orang lain, toleran terhadap masalah-masalah yang ada, bijaksana dalam memahami kliennya. Mulyadi (2003) mengatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah tujuan pengembangan potensi individu peserta didik secara optimal dengan memanfaatkan berbagai sarana dan acara berdasarkan norma-norma yang berlaku dan mengikuti kaidah-kaidah secara profesional.

Adapun tujuan bagi siswa adalah merupakan bantuan yang diberikan dalam rangka upaya menentukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan (Walgito, 2004; Tohrin. 2007; Prayitno & Erman, 2010; Saiful, 2011). Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa yang menghadapi masalah-masalah baik dalam penyesuaian diri, merencanakan masa depan baik masalah yang berat maupun ringan demi menuju kemandirian dirinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan data mengenai peranan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede, Bogor. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing dan seluruh siswa kelas IX yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede, tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 89 siswa yang terdiri dari kelas IX.A= 32 siswa, kelas IX.B= 30 siswa dan kelas IX.C= 27 siswa. Jumlah sumber data ditetapkan menggunakan teknik purposive sample. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, wawancara, dan observasi.

Angket memuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Pada penelitian ini angket memuat 25 pertanyaan. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan tiga alternatif jawaban yang disediakan yaitu: ya, kadang-kadang, tidak pernah. Wawancara berupa sejumlah pertanyaan secara lisan diajukan kepada kepala sekolah mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede. Data yang diperoleh melalui wawancara ini, dipergunakan untuk melengkapi data dan memperjelas data yang diperoleh melalui angket yang telah diisi oleh siswa. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana tugas guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede, termasuk bagaimana cara membiasakan belajar siswa di sekolah. Selain itu observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung tentang keadaan sekolah, lingkungan sekolah, fasilitas serta kegiatan belajar mengajar di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa: 1) Jumlah keseluruhan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede kelas IX keseluruhannya adalah 89 siswa. 2) Kelengkapan sarana prasarana bimbingan dan konseling di sekolah merupakan prioritas utama dalam pengadaannya. 3) Guru BK tidak sesuai dengan disiplin ilmunya yaitu bimbingan dan konseling, guru BK yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin hanya 1 orang guru yang merangkap sebagai guru aqidah akhlak. 4) Guru BK telah menjadwalkan kegiatan layanan bimbingan belajar secara periodik. 5) Kepala sekolah sangat memperhatikan jadwal kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya layanan bimbingan belajar. 6) Adanya program layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede yang terarah dan terjadwal dengan baik, dapat membantu siswa dalam membantu mengatasi kesulitan

belajar siswa. 7) Adanya kerjasama yang baik antara guru bidang studi, wali kelas dan orang tua siswa terutama dalam menangani masalah belajar siswa serta dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. 8) Guru BK berupaya memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh layanan bimbingan dan konseling di sekolah. 9) Guru BK memberi kesempatan kepada guru bidang studi membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. 10) Guru BK senantiasa melayani siswa yang mengalami masalah belajar dan berusaha meningkatkan minat belajar secara berkelanjutan.

Hasil Observasi

Hasil observasi yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede sebagai berikut: 1) Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede cukup memadai, gedung terdiri dari satu lantai dan dua lantai. 2) Kondisi ruang bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede kurang memadai sehingga siswa tidak dapat merasa nyaman dan tenang untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing. 3) Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede cukup memadai sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar di antaranya ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, tempat ibadah untuk sholat siswa dan guru yakni musholla dan lapangan olah raga. 4) Lingkungan sekolah cukup terawat dan terjaga dengan baik serta memiliki keamanan yang cukup.

Hasil Angket

Data keseluruhan yang telah terkumpul dikelompokkan dan dijumlahkan sesuai dengan jenis jawaban siswa, kemudian dipersentasekan ke dalam tabulasi persentase data seperti pada Tabel 1. Persentase dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F_j}{N} \times 100\%$$

Variabel P adalah angka persentase yang dicari, Fj adalah frekuensi jawaban dan N adalah jumlah siswa (Arikunto, 2013).

Tabel 1. Tabulasi persentase data

No	Pertanyaan	Jawaban			Persentase (%)		
		Ya	KK	TP	Ya	KK	TP
1	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang keberadaan dan manfaat layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	46	25	14	54,12	29,41	16,47
2	Apakah guru bimbingan dan konseling selalu siap membantu apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar?	44	35	6	51,76	41,18	7,06

3	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang pentingnya prestasi belajar untuk kehidupan masa depan anda?	61	18	6	71,76	21,18	7,06
4	Apakah guru bimbingan dan konseling menginformasikan hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai hasil belajar anda?	31	22	32	36,47	25,88	37,65
5	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang cara-cara menghadapi masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa?	30	40	15	35,29	47,06	17,65
6	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang manfaat rajin belajar?	68	12	5	80,00	14,12	5,88
7	Apakah guru bimbingan dan konseling menginformasikan tentang pentingnya memiliki jadwal belajar teratur di rumah?	48	28	9	56,47	32,94	10,59
8	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang manfaat rajin membaca buku-buku pelajaran?	54	23	8	63,53	27,06	9,41
9	Apakah guru bimbingan dan konseling menginformasikan kepada siswa tentang manfaat belajar walaupun tidak ada ulangan dan ujian?	72	8	5	84,71	9,41	5,88
10	Apakah guru bimbingan dan konseling menginformasikan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar di sekolah?	34	36	15	40,00	42,35	17,65
11	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada siswa tentang manfaat bertanya langsung kepada guru mata pelajaran yang sedang menjelaskan materi di kelas apabila ada materi yang kurang dimengerti?	64	14	7	75,29	16,47	8,24
12	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada	36	34	15	42,35	40,00	17,65

	siswa tentang manfaat menambah jam belajar pada mata pelajaran yang nilainya kurang?						
13	Apakah guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar?	57	20	8	67,06	23,53	9,41
14	Apakah anda menghubungi guru bimbingan dan konseling apabila mengalami kesulitan belajar?	43	32	10	50,59	37,65	11,76
15	Apakah guru bimbingan dan konseling selalu menginformasikan kepada siswa tentang manfaat tidak membolos sekolah?	27	29	29	31,76	34,12	34,12
16	Apakah guru bimbingan dan konseling menginformasikan kepada siswa untuk melengkapi buku-buku pelajaran yang belum dimiliki?	49	30	6	57,65	35,29	7,06
17	Apakah guru bimbingan dan konseling menanamkan sikap positif terhadap semua mata pelajaran di sekolah?	54	20	11	63,53	23,53	12,94
18	Apakah guru bimbingan dan konseling membimbing siswa yang nilai hasil belajarnya kurang atau menurun?	76	4	5	89,41	4,71	5,88
19	Apakah guru bimbingan dan konseling selalu memberikan motivasi kepada anda agar belajar lebih giat?	61	15	9	71,76	17,65	10,59
20	Apakah anda membuat jadwal belajar teratur di rumah sesuai dengan anjuran guru bimbingan dan konseling?	31	35	19	36,47	41,18	22,35
21	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang manfaat membaca buku-buku yang ada di perpustakaan?	54	22	9	63,53	25,88	10,59
22	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang manfaat selalu mengerjakan PR	21	34	30	24,71	40,00	35,29

	yang diberikan guru di sekolah?						
23	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada siswa manfaat dari sikap disiplin pada diri?	73	6	6	85,88	7,06	7,06
24	Apakah guru bimbingan dan konseling menganjurkan siswa untuk menyiapkan perlengkapan sekolah sebelum memulai pelajaran di kelas?	59	19	7	69,41	22,35	8,24
25	Apakah dengan layanan bimbingan dan konseling yang telah anda peroleh, dapat meningkatkan prestasi belajar anda?	39	18	28	45,88	21,18	32,94

Keterangan: Ya = Ya, KK = Kadang-Kadang, TP = Tidak Pernah

Hasil persentase data selanjutnya diinterpretasikan menjadi tafsiran jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket. Interpretasi data dilakukan berpedoman kepada rentang skala gradasi seperti yang dikemukakan Sukardi (2008), sebagai berikut:

80 %	-	100 %	=	Sangat baik
60 %	-	79 %	=	Baik
40 %	-	59 %	=	Cukup
20 %	-	39 %	=	Kurang
0 %	-	19 %	=	Sangat Kurang

Hasil interpretasi data setelah diketahui secara keseluruhan, selanjutnya dikelompokkan ke dalam tabulasi hasil interpretasi data, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabulasi hasil interpretasi data

No.	Katagori Hasil	Frekuensi Jawaban	Persentase	Butir Nomor
1	Sangat Baik	4	16 %	6, 9, 18, 23
2	Baik	9	36 %	3, 8, 11, 13, 16, 17, 19, 21, 24
3	Cukup	7	28 %	1, 2, 7, 10, 12, 14, 25
4	Kurang	5	20 %	4, 5, 15, 20, 22
5	Sangat Kurang	0	0 %	0
	Jumlah	25	100 %	25

Hasil Analisis

Hasil analisis dari angket yang didistribusikan kepada para siswa dapat dikemukakan bahwa:

- Para siswa sangat berpendapat bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik.

- b. Para siswa mengharapkan guru bimbingan dan konseling selalu menjelaskan bagaimana cara belajar yang baik.
- c. Sebagian siswa berpendapat bahwa jika siswa mempunyai masalah hendaknya dikonsultasikan dengan guru bimbingan dan konseling.
- d. Para siswa sepakat bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar hal yang perlu dilakukan antara lain:
 - 1. Sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah dan rumah yang kondusif sangat menunjang dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
 - 2. Koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru wali kelas dan guru bidang studi serta orang tua siswa sangat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan keterbukaan siswa.
 - 3. Mengulang kembali di rumah pelajaran yang telah diberikan di sekolah dengan waktu yang telah dijadwalkan dengan tetap memperhatikan kesehatan jasmani maupun rohani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede, dapat disimpulkan bahwa tugas guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede termasuk kategori baik. Sarana dan prasarana yang cukup di sekolah sangat mendukung pula dalam mengatasi kesulitan belajar para siswa. Sebaiknya guru BK tidak merangkap sebagai guru bidang studi. Hal ini dimaksudkan agar guru BK dapat menjalankan tugas bimbingan secara lebih profesional. Selain itu perlu ditambah guru BK sebanyak 2 atau 3 guru bimbingan dan konseling, hal ini sesuai dengan rasio guru BK 1 : 150. Guru BK hendaknya lebih menekankan kepada siswa yang mempunyai kesulitan belajar agar dapat berkonsultasi secara berkala misalnya 1 bulan, 3 atau 4 kali. Hal ini dimaksudkan untuk dapat membantu dan memantau perkembangan akademis siswa sehingga mencapai hasil belajar yang optimal, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kepada Kepala Sekolah, disarankan agar program layanan bimbingan dan konseling yang sudah berjalan dipertahankan kualitasnya, hubungan dengan personal sekolah lebih ditingkatkan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar bagi siswa di sekolah lebih dilengkapi serta guru BK dapat ditambah 1 atau 2 orang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriyono, W. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amani. (2018). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. 15(1), 20-34.
<https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-02>.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnadib, S, I. (1989). *Pengantar ilmu pendidikan sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Suara.
- Lbs, M., & Batubara, M. H. (2020). Pengaplikasian Dan Metode Pendidikan Islam Menurut Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 318–331. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.211>
- Lubis, S, A. (2011). *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media.
- Mu'awanah, E & Hidayah, R. (2009). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchtar & Rumini. (2001). *Pengantar Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Fifa Mulia Sejahtera.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyadi, A. (2003). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Permana, E, J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *PSIKOPEDAGOGIA*. 4(2), 143-151. <http://journal.uad.ac.id/index.php/psikopedagogia/article/view/4493/2522>
- Prayitno & Erman Amti. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2014). *Seri Layanan Konseling Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Putra, A. RB. (2015). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMK 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 1(2), 406. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.406>
- Sukardi, DK & Kusmawati, DP. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulfikar. K. (2019). Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 3(2), 155-166. DOI: 10.29240/jbk.v3i2.1061.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam: integrasi jasmani, rohani dan kalbu memanusiaikan manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohrin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W, S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.